



## Drama “Bilik Enom” Promosi Kesehatan Berbasis Peka Budaya Dalam Mencegah Pernikahan Muda Pada Remaja di Pedesaan (Drama “Bilik Enom” Health Promotion Based On Cultural Sensitiveness In Preventing Young Marriage In Rural Adolescents)

Alvin Huda Choirulloh<sup>1</sup>, Dila Eka Ayuning Tyas<sup>1</sup>, Stefanny Florensa Cristiana Hungan<sup>1</sup>,  
Florinda Lavore Helena Soares<sup>1</sup>, Selestina Vilmas Ngoranubun<sup>1</sup>,  
Malik Zainal<sup>1</sup>, Apriliyani Tri Utami<sup>1</sup>, Ahmad Guntur Alfianto<sup>2\*</sup>,  
Ari Dwi Sulaksono<sup>3</sup>, Didit Puji Leksono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, STIKES Widyagama Husada Malang

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKES Widyagama Husada Malang

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Widyagama Husada Malang

<sup>4</sup>Pemerintah Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang

### ABSTRAK

Pernikahan muda menjadi suatu praktik yang sangat membudaya di suatu desa. Dampak tersebut menjadikan permasalahan kesehatan seperti kesehatan reproduksi hingga masalah mental. Beberapa upaya yang dapat dicegah melalui program pemberdayaan masyarakat. Promosi kesehatan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan seperti drama dan advokasi kepada mitra merupakan bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk mencegah pernikahan muda. Program pencegahan pernikahan muda dengan drama Bilik Enom salah satu bentuk inovasi pemberdayaan dimasyarakat. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan pernikahan muda dan memberikan advokasi kepada masyarakat tentang pernikahan muda. Tempat pelaksanaan program di desa Srigonco dengan sasaran mitranya adalah 35 remaja dan orang tua. Program ini dilaksanakan pada bulan Mei-juni 2023. Hasil dari program tersebut adalah pengkajian didapatkan data demografi tentang pernikahan muda, Musyawarah masyarakat desa dihasilkan terkait topik pencegahan nikah muda, pelatihan drama Bilik Enom pada kelompok remaja, peningkatan pengetahuan pada kelompok remaja dan orang tua dalam mencegah nikah muda ( $p=0,000$ ), dan advokasi kepada masyarakat tentang nikah muda oleh lembaga bantuan hukum. Kesimpulan dari program tersebut adalah terjadi peningkatan pengetahuan pencegahan nikah muda dan terdapat advokasi pada masyarakat dalam mencegah nikah muda. Serta luaran program berupa modul Bilik Enom pencegahan pernikahan muda.

**Kata Kunci:** Bilik Enom, promosi kesehatan, pernikahan muda, remaja

### ABSTRACT

*Young marriage is a highly entrenched practice in a village. This impact causes health problems such as reproductive health to mental problems. Some efforts that can be prevented through community empowerment programs. Health promotion by providing health education such as drama and advocacy to partners is a form of empowerment that can be done to prevent young marriages. The youth marriage prevention program with the Bilik Enom drama is a form of community empowerment innovation. The aim of this program is to increase knowledge about preventing young marriages and provide advocacy to the community about young marriages. The program implementation site was in the village of Srigonco with the target partners being 35 youths and their parents. This program was carried out in May-June 2023. The results of the program were that the study obtained demographic data about young marriages, village community meetings were produced regarding the topic of preventing young marriages, training in the Bilik Enom drama for groups of youths, increasing knowledge in groups of youths and parents in preventing young marriages ( $p=0,000$ ), and advocating to the community about young marriages by legal aid organizations. The conclusion of the program is that there is an increase in knowledge of preventing young marriages and there is advocacy in the community in preventing young marriages. As well as the output of the program in the form of the Bilik Enom module for preventing young marriages.*

**Keywords:** Bilik Enom, health promotion, young marriage, youth

#### Correspondence

Ahmad Guntur Alfianto  
STIKES Widyagama Husada Malang,  
Jl. Taman Borobudur Indah No.3a, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65142  
Email: ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

#### Article History

Submitted: 10-07-2023  
Revised: 03-08-2023  
Accepted: 06-08-2023

#### How to cite:

Choirulloh, A. H., Tyas, D. E. A., Hungan, S. F. C., Soares, F. L. H., Ngoranubun, S. V., Zainal, M., Utami, A. T., Alfianto, A. G., Sulaksono, A. D., & Leksono, D. P. (2023). Drama “Bilik Enom” Promosi Kesehatan Berbasis Peka Budaya Dalam Mencegah Pernikahan Muda Pada Remaja di Pedesaan . DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.120>

10.58545/djpm.v2i2.120

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.  
Copyright (c) 2023 Alvin Huda Choirulloh



## 1. PENDAHULUAN

Desa Srigonco adalah salah satu desa yang berada di kawasan Malang Selatan. Desa ini terdiri dari 3 dusun dengan karakteristik masyarakat sebagai petani tebu. Desa ini juga di nobatkan tahun 2023 sebagai desa unggul di kabupaten Malang. selain itu juga, desa yang di rancang menjadi desa wisata dan budaya ini terus di kembangkan oleh kepala desa. Banyak tempat pariwisata yang ada di desa tersebut, salah satunya yang menjadi icon dari kabupaten Malang adalah pantai Balaikambang. Masyarakat desa Srigonco juga memiliki tradisi dan budaya seperti grebeg Suro hingga tradisi tari Uri-uri yang dilaksanakan pada bulan Suro (kalender Jawa). Sehingga desa tersebut menjadi desa sebagai tujuan wisata dan budaya di Kabupaten Malang dan luar Kabupaten Malang.

Potensi lain yang dimiliki oleh desa Srigonco adalah terkait bantuan hukum dan advokasi warga dalam pengurusan akta tanah, kelahiran, hingga hak-hak manusia hidup yang sangat cepat dan tepat. Potensi lain juga desa Srigonco juga sebagai desa dengan memberikan advokasi secara hukum pada kelompok difabel dan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) untuk dapat hidup dan mendapatkan hak yang sama dengan yang lainnya. Hal tersebut terbukti dengan berdirinya awal posyandu sehat jiwa (Damarwulan) di Kecamatan Bantur dan berkembang menjadi model Bengkel Jiwa bagi difabel dan ODGJ.

Melalui advokasi tersebut ODGJ dan difabel saat ini sudah mampu mendapatkan hak yang sama dengan lainnya dan mampu diterima oleh masyarakat. Beberapa potensi yang dimiliki oleh desa tersebut menjadikan desa berkembang dengan cepat terutama di bidang Sumber daya manusianya.

Hasil dari wawancara dengan kepala desa pada bulan Mei 2023 menyebutkan bahwa saat ini desa Srigonco menyiapkan secara penuh sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang ada di desa Srigonco harus mulai diperkenalkan dan dilatih tentang permasalahan yang dihadapi di desa Srigonco tersebut. Namun, dari beberapa potensi tersebut ternyata terdapat kelemahan dari sumber daya manusia yaitu prevalensi stunting yang sangat tinggi dalam satu tahun terakhir terdapat hampir 30 kasus lebih kasus stunting, layanan terhadap remaja karangtaruna masih belum memadai seperti terdapat posyandu remaja, aktivitas positif yang dilakukan karangtaruna atau usia remaja, permasalahan pernikahan muda yang sangat tinggi akibat dari budaya di setiap desa yang menginginkan anaknya cepat menikah. Dan dari beberapa warga yang melalukan budaya pernikahan muda mengatakan bahwa mereka dipaksa oleh orang tua, persoalan ekonomi, hingga masalah budaya di keluarga terkait nikah muda.

Berdasarkan hasil pengkajian di komunitas juga hampir 10% remaja di desa Srigonco tidak meneruskan sekolah ke jenjang

yang lebih tinggi, mereka lebih memilih untuk bekerja atau menikah. Sehingga banyak masalah yang terjadi, seperti kasus menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) di luar negeri setelah menikah karena tuntutan ekonomi, perceraian juga menjadi penyebab dari awal pernikahan muda, hingga masalah stunting di desa Srigonco salah satu penyebab dari menikah muda. Dari permasalahan tersebut kepala desa Srigonco saat ini terus mengembangkan dan memberikan advokasi kepada para remaja dan orang tua khususnya dalam mencegah pernikahan muda.

Oleh karena itu, perlu adanya program dalam mencegah masalah pernikahan muda tersebut agar tidak berdampak kepada masalah kesehatan seperti kesehatan reproduksi, kesehatan mental, pola asuh, hingga masalah ekonomi setelah menikah (Susanto, Rasni, et al., 2020). Salah satu program hasil berdiskusi dengan kepala desa Srigonco dalam mencegah pernikahan muda adalah dengan memberikan promosi kesehatan serta advokasi berupa layanan pengaduan dan hak-hak bagi remaja dan keluarga sebelum mereka menikah. Program tersebut yang dikemas untuk memperdayakan masyarakat desa Srigonco dengan memperdayakan remaja di desa Srigonco yaitu karang taruna dan masyarakat atau orang tua (Wicaksono & Alfianto, 2020).

Bilik enom merupakan sebuah tempat yang memiliki filosofi ruang bagi para remaja untuk dapat mencurahkan pengalaman atau

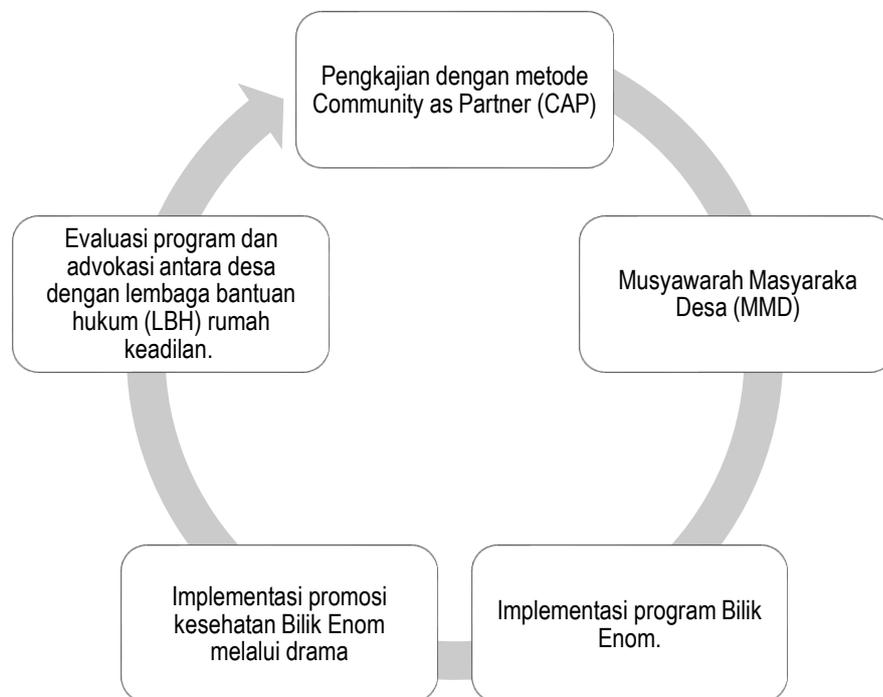
persepsi terhadap budaya nikah muda yang hampir terjadi di pedesaan. Selain itu juga, Bilik Enom juga diharapkan menjadi tempat edukasi bagi desa untuk selalu menjaga dan memberi perlindungan hukum pada hak-hak remaja terutama dalam mencegah pernikahan muda (Kartika, Alfianto, dan Kurniyanti, 2020). Pemberdayaan ini juga memberikan program pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan budaya serta tradisi yang ada di desa Srigonco seperti tradisi dan budaya dalam dukungan keluarga, dukungan spiritual, hingga fungsi, peran, dan struktur keluarga dalam mengasuh anak untuk menyiapkan suatu pernikahan (Alfianto & Safitri, 2019). Bilik Enom yang dikemas dalam bentuk promosi kesehatan ini melibatkan karang taruna dalam mempromosikan pencegahan pernikahan muda melalui drama Bilik Enom, serta edukasi tentang dampak kesehatan dari pernikahan muda. Selain itu, program tersebut juga dilakukan melalui sosialisasi dan advokasi dari lembaga bantuan hukum (LBH) rumah keadilan.

Program Bilik Enom sendiri di gagas dengan tujuan mengedukasi masyarakat terutama remaja dan keluarga dalam mencegah pernikahan muda, selain itu juga memberikan perlindungan hukum kepada remaja untuk mendapatkan hak-haknya selama menjalani hidup di usia remaja. Program ini juga dilakukan bersama mitra yaitu Desa Srigonco, serta Lembaga bantuan Hukum (LBH) rumah keadilan dari kota Malang. luaran dari program

ini adalah berupa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kesehatan pernikahan muda, modul Bilik Enom, Drama “Bilik Enom” dan hasil yang terakhir adalah skenario drama “Bilik Enom” sebagai model promosi kesehatan dengan pendekatan drama kepada masyarakat dan kelompok remaja.

## 2. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Srigonco tepatnya di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pelaksanaan dimulai pada Bulan Mei-Juni tahun 2023. Mitra dalam program Bilik Enom ini adalah Masyarakat Desa Srigonco terutama adalah kelompok remaja dan orang tua. Pada program Bilik Enom ini terdapat 25 remaja dan 10 orang tua yang berpartisipasi dalam program tersebut.



**Gambar 1.** Alur kegiatan program Bilik Enom

Gambar 1 diatas merupakan alur kegiatan pada program Bilik Enom, yang meliputi: 1) Pengkajian keperawatan terhadap suatu masalah yang ada di desa Srigonco. Pengkajian tersebut menggunakan format pengkajian Community as Partner (CAP) (Elizabeth and Anderson, 2018). 2) Pelaksanaan kedua adalah musyawarah masyarakat desa. Dalam hal ini topik yang di pilih adalah

pencegahan pernikahan muda partisipasi masyarakat mulai dari perangkat desa, tokoh agama, masyarakat, perawat desa, bidan desa hingga kader kesehatan. 3) Tahapan ke tiga berupa implementasi program Bilik Enom. Program ini sebelumnya dikenalkan kepada karang taruna desa Srigonco yang di hadiri oleh beberapa perwakilan karang taruna dengan mendiskusikan tentang drama Bilik Enom

sebagai bentuk promosi kesehatan. 4) Tahap ke empat berupa implementasi promosi kesehatan Bilik Enom melalui drama dan advokasi remaja serta orang tua dalam mencegah pernikahan muda. 5) Pada sesi ini diberikan kuesioner tentang pencegahan pernikahan muda tentang kesehatan reproduksi dengan menyadur dari kementerian kesehatan tahun 2018 (Soleman & Elindawati, 2019). 5.) Tahap ke lima berupa

evaluasi program dan advokasi antara desa dengan lembaga bantuan hukum (LBH) rumah keadilan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengkajian didapatkan data demografi sebelum implementasi program. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data karakteristik mitra (N=35)

Varibel	Kategori	Frekuensi	
		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	22,9%
	Perempuan	27	77,1%
Usia	12-15 Tahun	7	20%
	16-18 Tahun	16	45,71%
	18-21 Tahun	2	5,71%
	Lebih dari 22 Tahun	10	28,58%
Peran	Anak	25	71,43%
	Orang tua	10	28,57%
Status Pekerjaan	Sekolah	22	62,86%
	Bekerja	9	25,71%
	Ibu rumah Tangga	4	11,43%
Pengalaman Nikah Muda	Pernah	32	91,43%
	Tidak pernah	3	8,57%

Tabel 1 menjelaskan terkait karakteristik mitra. Mitra didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (60%), Sedangkan usia didominasi oleh usia remaja pertengahan yaitu 16-18 tahun sebanyak 16 (45,1%), peran mitra terbanyak adalah menjadi anak sebanyak 25 (71,43%), sedangkan untuk status pekerjaan sebagai siswa yaitu 22

(62,8%). Dan pengalaman mitra dalam menikah muda terbanyak adalah pernah 32 (91,43%).

Hasil pelaksanaan berikutnya adalah musyawarah masyarakat desa yang dilakukan untuk menentukan prioritas dari program yang akan dilaksanakan. Adapun hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Musyawarah Masyarakat Desa di Desa Srigonco

Kegiatan	Peran	Hasil diskusi
Pemaparan hasil pengkajian keperawatan dengan masalah pernikahan muda	Kader kesehatan	Salah satu penyebab dari stunting di desa kami adalah pernikahan muda. Sehingga upaya yang bisa dilakukan pencegahan sedini mungkin.
	Tokoh Masyarakat	Kami berharap ada pencegahan untuk pernikahan muda, karena di desa kami menjadi suatu kebiasaan. Dan berdampak seperti perceraian, menjadi pekerja migran di luar negeri dan lain sebagainya
	Kepala desa	Perlu adanya upaya dari desa dengan memberikan advokasi serta perlindungan hukum terhadap remaja di desa kami dalam mencegah pernikahan muda
	Perawat desa	Program inovasi yang dapat dikembangkan untuk mencegah seluruh aspek baik secara hukum dan kesehatan terkait pernikahan muda. Seperti pemberdayaan ataupun program promosi kesehatan tentang pernikahan muda

Hasil dari musyawarah masyarakat desa menyimpulkan bahwa mitra hendak mencegah pernikahan muda yang dapat berdampak kepada segala aspek. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan tersebut dengan cara promosi kesehatan pencegahan pernikahan muda. Namun sasaran yang di harapkan adalah masyarakat kelompok remaja dan orang tua. Sehingga bentuk promosi kesehatan yang ditawarkan adalah melalui drama Bilik Enom. Drama ini sebagai drama promosi kesehatan dan advokasi kepada anak-anak remaja dalam mencegah pernikahan muda yang mampu berdampak kepada segala aspek.

Tahap 3 adalah tahap implementasi Bilik Enom. Pada tahap ini sebelumnya 5 remaja dari karang taruna desa Srigonco dilatih drama oleh mahasiswa dari keperawatan untuk memerankan tentang drama Bilik Enom. Drama tersebut terdapat pesan seperti dampak dari pernikahan muda dan landasan hukum dari pernikahan muda. Setelah itu drama Bilik Enom di tampilkan dalam acara promosi kesehatan dan drama Bilik Enom.

Tahap berikutnya adalah tahap ke 4 yaitu tahap terkait promosi kesehatan melalui drama Bilik Enom dan advokasi tentang pernikahan muda. Adapaun hasil tingkat pengetahuan tentang pencegahan pernikahan muda sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil uji statistik pengetahuan tentang pencegahan pernikahan muda

Variabel	N	Rata-rata	SD	Uji Normalitas	P (uji T-test)
Pengetahuan sebelum	35	40,65	14,180	0,050	0,000
Pengetahuan sesudah	35	78,02	12,167	0,050	

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai pengetahuan mitra tentang pencegahan pernikahan muda memiliki nilai P (0,000). hal tersebut, menunjukkan terjadinya perubahan nilai sebelum dan sesudah pada tingkat pengetahuan pernikahan muda sebelum dan sesudah diberikan drama Bilik Enom.

Tahap 5 adalah evaluasi program dengan bekerjasama dengan lembaga bantuan hukum yang sebelumnya bekerjasama dengan desa

Srignonco. Dalam evaluasi tersebut kepala desa menekankan terkait perlindungan hukum ketika di masyarakat terdapat kasus-kasus yang berhubungan dengan pernikahan muda baik itu sebelum atau setelah terjadinya pernikahan muda tersebut. Melalui lembaga bantuan hukum tersebut akan mengawal program pencegahan pernikahan muda di desa Srignonco dengan bentuk layanan pengaduan dan implementasi dari Bilik Enom tersebut di desa Srignonco.



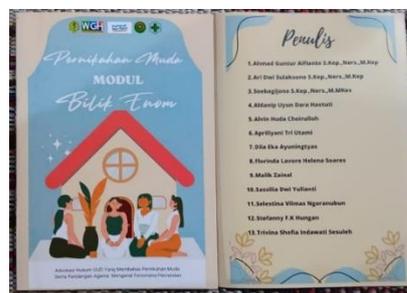
A



B



C



D

**Gambar 1.** A. merupakan gambar tentang drama Bilik Enom; B. Penjelasan tentang nikah muda oleh kepala desa Srignonco; C. Advokasi dari Lembaga Bantuan Hukum; serta gambar D. Modul pernikahan muda Bilik Enom

Promosi kesehatan tentang pernikahan muda saat ini menjadi upaya pencegahan dari terjadinya faktor stunting di masyarakat (Wicaksono & Alfianto, 2020). Beberapa upaya yang dapat dilakukan dengan cara pencegahan baik pada kelompok-kelompok remaja hingga orang tua untuk menekan terjadinya pernikahan muda (Sezgin & Punamäki, 2020). Salah satu

fenomena yang paling sering dijumpai adalah pernikahan muda di suatu desa (Rofika & Hariastuti, 2020). Budaya dan tradisi secara turun menurun menjadikan perilaku atau praktik pernikahan muda sering terjadi (Pramitasari & Megatsari, 2022).

Implementasi melalui pemberdayaan masyarakat tentang pernikahan muda harus

diselesaikan bersama. Solusi tersebut tidak berhenti pada calon pelaku ataupun keluarga. Namun seluruh komponen yang ada harus mendukung pencegahan pernikahan muda (Susanto, Nur, et al., 2020). Komponen tersebut seperti dukungan keluarga, fungsi dan struktur serta peran keluarga tersebut dalam menangkal pernikahan muda (Susanto, Rasni, et al., 2020). Selain itu, perangkat dan aparat desa harus selalu mampu mengayomi dan mencegah terjadinya praktik pernikahan muda di suatu desa. Bentuk bentuk tersebut juga dapat dalam bentuk bantuan hukum secara formal bagi para pelaku praktik pernikahan muda. Yang hal tersebut mampu merusak atau menjadikan masalah kesehatan seperti kesehatan mental dan reproduksi.

Pencegahan pernikahan muda juga dalam bentuk promosi kesehatan. Karna dampaknya dalam ke kesehatan secara holistik maka perlu adanya pengembangan promosi kesehatan dalam mencegah pernikahan muda (Setiadi, 2021). Bentuk promosi kesehatan sangatlah banyak sesuai dengan sasaran yang akan ditentukan (Irawati et al., 2022). Sasaran dalam promosi kesehatan pencegahan pernikahan muda ini adalah kelompok remaja dan orang tua, maka metode yang digunakan adalah dengan cara bermain drama. Beberapa model dan bentuk promosi kesehatan melalui drama sangat efektif dalam mencegah masalah kesehatan (Kurniyanti et al., 2023). Selain itu di era digital sekarang perlu adanya

pengembangan model dan bentuk promosi kesehatan melalui aplikasi, film, hingga bentuk AI yang saat ini sangat di gemari oleh masyarakat (Wijayanti et al., 2022).

Beberapa metode yang ada juga seperti media juga sangat dibutuhkan dalam promosi kesehatan. Keefektifan tersebut sangat dapat menjadikan seseorang lebih memahami, seperti dalam bentuk film yang banyak beredar saat ini (Putri, Alfianto, dan Ramdhani, 2023). Film sebagai bentuk promosi kesehatan saat ini juga mampu memberikan dampak kepada orang. Akses yang muda dan cepat saat ini menjadikan film sebagai media yang tepat untuk mempromosikan suatu jasa, barang, hingga jasa dalam bentuk kesehatan (Nastiti et al., 2021).

Luaran dari program ini menghasilkan beberapa luaran seperti dalam hal pengkajian yang dilakukan mendapatkan bahwa data demografi terkait masalah pernikahan muda di desa Srigonco, hasil dari musyawarah masyarakat desa menghendaki terkait pencegahan pernikahan muda di desa Srigonco, terdapat drama Bilik Enom sebagai promosi kesehatan yang diperankan oleh para remaja dari karang taruna, peningkatan pengetahuan tentang pencegahan pernikahan muda setelah menyaksikan drama Bilik Enom, dan yang terakhir adalah luaran modul Bilik Enom serta advokasi desa tentang pencegahan pernikahan muda bersama lembaga bantuan hukum.

Faktor-faktor pendorong dari program tersebut adalah dukungan dari perangkat desa yang sangat aktif menjadikan hal tersebut sebagai program inovasi desa terutama perlindungan hak-hak bagi anak remaja untuk tidak melakukan praktik pernikahan muda di desa Srigonco. Hal tersebut di buktikan dengan partisipasi masyarakat yang luar biasa seperti kelompok remaja dan orang tua, selain itu kepala desa Srigonco sebagai mitra juga mampu memberikan dukungan dalam bentuk layanan bantuan hukum dengan mendatangkan lembaga bantuan hukum guna memberikan penjelasan terkait pernikahan serta advokasi bagi masyarakat atas terjadinya praktik pernikahan muda.

#### 4. KESIMPULAN

Program promosi kesehatan melalui drama Bilik Enom terdiri dari 5 komponen capaian yaitu yang pertama pengkajian keperawatan melalui pendekatan CAP menghasilkan data pengkajian data demografi tentang pernikahan muda, tahap berikutnya adalah MMD yang menghasilkan tentang pencegahan pernikahan muda, tahap selanjutnya adalah memberdayakan kelompok remaja terutama karang taruna untuk bermain drama dalam mencegah pernikahan muda, tahap selanjutnya terdapat peningkatan pengetahuan mitra dalam mencegah pernikahan muda, terdapat modul Bilik Enom, dan tahap terakhir adalah pencegahan nikah

muda serta advokasi pernikahan muda bersama Lembaga bantuan hukum serta kepala desa Srigonco. Sehingga program tersebut dapat dilaksanakan dengan tetap memberikan ruang kepada mitra dalam mencegah praktik pernikahan muda yang berdampak keberbagai aspek salah satunya adalah kesehatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini terlaksana atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama dari Kepala desa Srigonco yang mendukung sepenuhnya program tersebut dengan baik. Selain itu juga kami ucapkan banyak terimakasih dari tim dosen Klaster Keperawatan Jiwa, Komunitas, dan Gerontik yang telah memberikan dukungan baik ide dan gagasan dalam program tersebut.

#### KONTRIBUSI PENULIS

Dalam Penulisan artikel ini melibatkan 10 penulis yang turut ambil andil yaitu: Alvin Huda Choirulloh berperan sebagai penulis, penggagas ide, persiapan artikel, pengambil data, pemberi intervensi. Dila Eka Ayuningtyas, Stefanny Florensa Cristiana Hungan, Florinda Lavore Helena Soares dan Apriliyani Tri Utama sebagai Penulis dan Penggagas ide melakukan intervensi. Malik zainal dan Selestina Vilmas Ngoranubun pengambil data. Ahmad Guntur Alfinto dan Ari puji Leksono sebagai Supervisor dan rivewer artikel. Didit Puji Leksono sebagai kepala desa, mitra serta fasilitator kegiatan.

---

## FUNDING

Pendanaa ini dari desa mitra dan juga dari klaster jiwa komunitas dan gerotik dengan Nomor Surat: 004/SPP/MAHASISWA\_STIKESWGH\_MALANG\_VI/2023

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, A. G., & Safitri, A. (2019). Efikasi Diri Siswa Dengan Tanda Gejala Psikosis Awal Dalam. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33006/ji-kes.v3i1.123>
- Elizabeth T. Anderson, J. M. M. (2018). *Community as Partner: Theory and Practice in Nursing*. Wolters Kluwer Health / Lippincott Williams & Wilkins.
- Irawati, I., Azinar, M., Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2022). Peran Gender, Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Seksualitas dalam Keputusan Menikah Dini. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(2), 218–224.
- Kartika, C. A., Alfianto, A. G., Kurniyanti, M. A. (2020). Pertolongan pertama kesehatan jiwa pada siswa dengan masalah psikososial yang berisiko bunuh diri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 161–172.
- Kurniyanti, M. A., Alfianto, A. G., Ulfa, M., & Sulaksono, A. D. (2023). Gempa Perekat: The movement to process garbage becomes an educational game tool for early childhood through self-help groups for family welfare development. *Journal of Community Empowerment for Health (JCOEMPH)*, 6(1), 58–63.

<https://doi.org/10.22146/jcoemph.v6i1.161>

- Nastiti, E. M., Alfianto, A. G., & Feri, E. (2021). H5J ( Hypnotic 5 Fingers ) Mobile Application For Reduce Anxiety Problems Chemotherapy Patient. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 9(2), 87–91. <https://doi.org/10.36858/jkds.v9i2.327>
- Pramitasari, S., & Megatsari, H. (2022). Study Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor yang Memengaruhinya. 2–6.
- Putri, L. T. K., Alfianto, A. G., dan Ramdhani, R. (2023). Film Animasi “Kanca Cilik” Sebagai Intervensi dalam Perilaku Mencari Bantuan Kesehatan Jiwa Pada Usia Remaja. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 09(01), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.301>
- Rofika, A. M., & Hariastuti, I. (2020). Social-Cultural Factors Affecting Child Marriage in Sumenep. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.12-20>
- Setiadi, S. (2021). Getting Married is a Simple Matter: Early Marriage among Indonesian Muslim Girls in Rural Areas of Java. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 5(2), 143–154. <https://doi.org/10.21580/jsw.2021.5.2.7970>
- Sezgin, A. U., & Punamäki, R. L. (2020). Impacts of early marriage and adolescent pregnancy on mental and somatic health: the role of partner violence. *Archives of Women’s Mental Health*, 23(2), 155–166. <https://doi.org/10.1007/s00737-019-00960-w>
- Soleman, N., & Elindawati, R. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia. *Al-Wardah*, 12(2), 142. <https://doi.org/10.46339/alwardah.v12i2.142>

- Susanto, T., Nur, K. R. M., & Astuti, S. Y. (2020). Short Film of Adolescent Reproductive Health Based on Friendly of Local Wisdom for Junior High School in Bondowoso. *Journal of Community Empowerment for Health*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.48978>
- Susanto, T., Rasni, H., Susumaningrum, L. A., Rahmawati, I., Yunanto, R. A., & Septiyono, E. A. (2020). Caring for Adolescents Based on the Wisdom of Indonesian Pandalungan Culture: An Ethnonursing Pilot Study. *Journal of Pediatric Nursing*, 55(xxxx), e270–e278. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.05.015>
- Wicaksono, K. E., & Alfianto, A. G. (2020). Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Manajemen Nutrisi Balita Stunting. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 3, 981–986.
- Wijayanti, D. P., Alfianto, A. G., Rahmawati, I., & Yusniawati, Y. N. P. (2022). Fire management: A virtual treatment towards psychological preparedness among health college volunteers in Indonesia. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.55048/jpns.v2i1.54>